

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif diantara variabel harga diri dengan variabel *schadenfreude* secara signifikan pada karyawan yaitu sebesar $r_{xy} = -0,624$ dengan $p = < 0,050$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat harga diri yang dimiliki oleh seorang karyawan, maka akan besar kemungkinan karyawan memiliki tingkat *schadenfreude* yang rendah. Namun sebaliknya jika tingkat harga diri yang dimiliki oleh karyawan rendah, maka kemungkinan besar tingkat *schadenfreude* yang dimiliki karyawan akan lebih tinggi.

Tingkat harga diri yang rendah bisa membuat individu merasakan *schadenfreude* terhadap individu yang memiliki prestasi kerja lebih tinggi (Smith, 2018). Hal ini dapat terjadi karena harga diri individu merasa terancam oleh prestasi kerja orang lain, Konsekuensinya, ketika individu yang berkinerja tinggi tersebut menghadapi kesulitan atau ketidakberuntungan, maka dapat menimbulkan rasa puas atau bahagia pada individu dengan harga diri yang rendah. Respons emosional ini mungkin berasal dari keinginan untuk menyamakan kedudukan atau meringankan perasaan rendah diri (Smith, Powell, Combs, & Schurtz, 2009). Hal tersebutlah yang menjadikan harga diri memiliki pengaruh atau menjadi faktor terhadap munculnya *schadenfreude* pada karyawan. Kontribusi harga diri terhadap *schadenfreude* pada karyawan adalah sebesar 39%. Dengan demikian terdapat 61%

pengaruh dari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *schadenfreude* yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Karyawan

Individu dengan harga diri yang rendah dapat membuat individu kesulitan untuk hidup bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya (Santrock, 2007). Oleh sebab itu, diharapkan karyawan dapat meningkatkan harga diri mereka dengan terlibat dalam aktivitas yang mereka sukai dan menumbuhkan persepsi diri yang positif. Dengan melakukan aktivitas yang menurut mereka memuaskan dan mengadopsi pola pikir positif terhadap diri mereka sendiri, karyawan dapat bekerja untuk meningkatkan harga diri mereka (Rosmaulina & Nasution, 2021).

Hal lain yang dapat karyawan lakukan adalah menghindari terlibat dalam perilaku kompetitif yang mengarah pada kebencian yang dapat menumbuhkan permusuhan (Annisa & Rakhmawati, 2021). Penting bagi karyawan untuk mengontrol emosi dan menumbuhkan rasa percaya diri dengan yakin akan kemampuan diri sendiri. Dengan demikian, karyawan dapat mengurangi perasaan iri dan meminimalkan terjadinya *schadenfreude* (Crusius & Mussweiler, 2012). Sehingga, karyawan dapat memahami bahwa memperoleh kesenangan dari kemalangan orang lain bukanlah perilaku yang

sehat atau konstruktif, dan berupaya meningkatkan harga diri seseorang dapat mengarah pada sikap yang lebih positif dan empati terhadap orang lain. Dengan lebih mengasah rasa empati dan simpati, karyawan bisa mengurangi munculnya *schadenfreude*, dimana karyawan dapat melihat kembali kejadian yang terjadi pada seseorang secara terbalik, dengan memposisikan diri sendiri pada situasi buruk yang sedang dialami oleh orang lain (Cikara dan Fiske, 2012).

2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan diantara harga diri dengan *schadenfreude* pada karyawan. Kontribusi harga diri terhadap *schadenfreude* pada karyawan adalah sebesar 39%. Dengan demikian terdapat 61% faktor lain yang memiliki hubungan dan memberikan pengaruh pada *schadenfreude* pada karyawan yang tidak diteliti oleh peneliti. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi, menggunakan dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *schadenfreude*, sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai *schadenfreude*. Misalnya *envy* (iri hati), *self control* Crusius & Mussweiler (2012), peningkatan diri (Van Dijk, Ouwerkerk, Van Koningsbruggen, & Wasseling, 2011) ataupun faktor *schadenfreude* lain dari ahli lainnya. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, peneliti dapat memperluas pemahaman kita tentang *schadenfreude*.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan informasi terkait data demografi seperti usia, jenis kelamin, tempat tinggal, dan tingkat pendapatan serta dapat menganalisis perbedaan harga diri dan

schadenfreude yang mereka alami berdasarkan data demografi yang diteliti. Dengan menganalisis perbedaan harga diri dan *schadenfreude* yang mereka alami berdasarkan data demografi dapat memberikan wawasan yang berharga untuk studi selanjutnya tentang topik ini.

- c. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mendapatkan kendala, seperti ketika peneliti ingin mendapatkan data khusus pada variabel yang diteliti. Dalam hal tersebut, maka melakukan wawancara dengan subjek menjadi penting untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Jawaban dari subjek yang seakan memahami makna dari variabel yang diteliti namun pada kenyataannya subjek malah melakukan *faking good* atau menampilkan citra diri yang lebih positif atau ideal yang dapat mempengaruhi akurasi data wawancara. Untuk mengurangi hal tersebut terjadi, peneliti selanjutnya dapat menggunakan berbagai strategi seperti memastikan anonimitas dan kerahasiaan serta menciptakan lingkungan yang nyaman dan tidak menghakimi bagi subjek. Selain itu, agar memudahkan proses pengumpulan data bagi peneliti selanjutnya, lebih baik apabila memastikan bahwa subjek berpartisipasi secara sukarela dan sedang dalam kondisi yang baik. Peneliti juga perlu dengan jelas menjelaskan tujuan wawancara dan menjelaskan terlebih dahulu makna variabel secara jelas, ringkas dan mudah dipahami serta memberikan contoh yang relevan dapat lebih meningkatkan pemahaman subjek dan membantu mereka memahami konteks pertanyaan. Hal tersebut dilakukan agar nantinya dalam merespon pertanyaan wawancara, hasil yang diperoleh peneliti memiliki kemungkinan yang besar

untuk memperoleh data yang sebenar-benarnya dan terhindar dari jawaban subjek yang *faking good*.